

Pengaruh Ajaran *Neng-Ning-Nung-Nang* dan Religiusitas terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Pinjaman *Online*

Dewi Kusuma Wardani, Musyriifah Djumaati

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Correspondence: d3wikusuma@gmail.com, musyriifahdj01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara ajaran *neng-ning-nung-nang* dan religiusitas terhadap niat mahasiswa melakukan pinjaman *online*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan data primer. Sebanyak 110 responden dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, dimana kuesioner dikirimkan menggunakan *Google Form*. Data penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menemukan ajaran *neng-ning-nung-nang* dan religiusitas berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa melakukan pinjaman *online*.

Kata kunci: ajaran *neng-ning-nung-nang*, pinjaman *online*, religiusitas

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of neng-ning-nung-nang teachings and religiosity on students' intentions to take online loans. This research is quantitative by utilizing primary data. A total of 110 respondents were selected in this study using snowball sampling techniques, where questionnaires were sent using Google Form. This research data was processed using SPSS. The results of this study found that neng-ning-nung-nang teachings and religiosity had a negative effect on students' intentions to take online loans

Keywords: *neng-ning-nung-nang teaching, online loan, religiosity*

PENDAHULUAN

Akibat kemajuan teknologi, rutinitas sehari-hari masyarakat telah bergeser dan perangkat teknologi kini ada di mana-mana. Ekspansinya ke bidang masyarakat lainnya, salah satu contohnya adalah perekonomian (Badri dkk, 2022). Seiring berjalannya waktu, perbaikan dalam sifat transaksi yang disederhanakan telah menghasilkan tingkat kemudahan dan kenyamanan yang semakin besar (Bella, 2020). Teknologi yang paling umum digunakan di bidang ekonomi adalah *financial technology* atau *fintech*, yaitu suatu jenis teknologi digital yang berfokus untuk mengawasi dan mengatur sumber daya keuangan masyarakat (Choiriyah & Purwanto, 2022). *Fintech* adalah kemajuan teknologi dalam industri keuangan yang membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan layanan keuangan. Banyak produk *fintech* yang tersedia di Indonesia, termasuk *startup* pembayaran, pembayaran melalui perangkat *mobile*, pinjaman, perencanaan keuangan pribadi, perbankan digital, asuransi digital *online*, dan lain-lain. Pinjaman *online* atau *fintech lending*, juga dikenal sebagai *peer-to-peer (p2p) lending*, merupakan salah satu fitur yang paling menarik bagi masyarakat Indonesia setelah layanan pembayaran melalui perangkat *mobile* (Badri dkk, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), P2P *lending* dalam rupiah dapat diperoleh melalui bisnis internet yang menjadi perantara transaksi antara pemberi pinjaman dan peminjam. Pinjaman *online* yang sesuai syariah dapat dianggap sebagai semacam layanan pencocokan keuangan *online* (OJK, 2023). P2P *lending* menawarkan berbagai macam pinjaman, termasuk pinjaman bisnis, kesehatan, dan pendidikan, yang dapat diakses oleh masyarakat secara *online*. Inilah yang membuat orang menggunakan layanan pinjaman *online*. Selain itu, pembiayaan *fintech* sekarang menjadi opsi yang mudah diakses untuk mencari dana. Salah satu keuntungan utama adalah kemudahan mendapatkan pendanaan tanpa memerlukan pertemuan fisik dan persyaratan yang rumit, yang membuat pinjaman *online* menjadi cara yang populer untuk mendapatkan dana (Bella, 2020).

Laporan OJK pada tahun 2022, menunjukkan bahwa jumlah pinjaman P2P *lending* pada bulan Februari 2022 mencapai Rp16,40 triliun, peningkatan sebesar 19% dari bulan sebelumnya, yang

mencapai Rp13,78 triliun. Penyaluran pinjaman *fintech* pada bulan Februari 2022 juga meningkat sekitar 71% dibandingkan dengan bulan Februari tahun sebelumnya. Pada bulan Februari 2022, pinjaman *fintech lending* diberikan kepada 12,76 juta peminjam (*borrower*). Namun, jumlah peminjam ini turun sebesar 5,9% dari bulan sebelumnya. Sekitar 10,11 juta peminjam, atau sekitar 68,72% dari total pinjaman, diberikan kepada sektor produktif. Total tersebut, sekitar Rp5,56 triliun diberikan kepada sektor non-lapangan usaha, sementara pinjaman untuk perdagangan besar dan eceran mencapai Rp2,07 triliun dan pinjaman untuk rumah tangga mencapai Rp682,49 miliar. Ada sekitar 9,76 juta entitas dari pihak pemberi pinjaman, yang memiliki total nilai Rp10,81 triliun. Pada masa itu, 75 lembaga jasa keuangan konvensional bekerja sama dalam penyaluran pinjaman lender institusi (*super lender*) dengan nilai sebesar Rp1,99 triliun (OJK, 2023).

Kedua sisi pinjaman *online* berbeda. Pengembang *platform* pinjaman *online* memberikan solusi bagi mereka yang sangat membutuhkan bantuan keuangan. Di sisi lain, metode penagihan yang digunakan dalam pinjaman *online* sering dianggap tidak etis, seperti mengakses kontak, foto, dan percakapan dari ponsel peminjam serta menggunakannya sebagai bagian dari strategi penagihan yang agresif dan menerapkan suku bunga yang tinggi (Wardhani dkk, 2020). CNN Indonesia (2022) melansir ratusan mahasiswa di sebuah universitas di Indonesia dan masyarakat umum telah terjebak dalam situasi pinjaman *online* yang menimbulkan keresahan. Berkenaan dengan kronologinya, Tim Satgas Waspada Investasi (SWI) menjelaskan dalam pernyataan resminya bahwa insiden ini sebenarnya merupakan skema penipuan yang mengaku sebagai tawaran kerja sama dalam bisnis penjualan *online* di *platform e-commerce* yang digunakan oleh pelaku. Diperkirakan para mahasiswa ini dipengaruhi oleh senior mereka untuk bergabung dalam sebuah grup WhatsApp yang menawarkan peluang bisnis penjualan *online*. Selanjutnya, mereka diminta untuk berinvestasi dalam usaha tersebut dengan janji keuntungan komisi sebesar 10% per bulan dan mengambil modal dari pinjaman *online*. Sayangnya, janji keuntungan tersebut ternyata tidak sebanding dengan cicilan yang harus dibayarkan untuk pinjaman *online*, yang berakibat pada keterlambatan pembayaran dan keresahan ketika mereka mulai dihubungi oleh *debt collector*.

Pada Agustus 2022, Tim Satgas Waspada Investasi (SWI) telah mengungkap 13 usulan investasi yang tidak disetujui dan 71 P2P *lending* ilegal. Tingginya animo masyarakat dan permintaan terhadap layanan pinjaman *online*, munculnya laporan justru menimbulkan kekhawatiran yang semakin besar. Maraknya praktik pembiayaan *fintech* yang melanggar hukum, masyarakat disarankan harus menggunakan layanan ini dengan bijak, mengingat maraknya praktik *fintech lending* ilegal (CNN, 2022). Kemudahan proses peminjaman dan pencairan dana adalah salah satu alasan mengapa banyak masyarakat Indonesia masih menggunakan layanan pinjaman *online* ilegal (Hidayah, 2022). Padahal, konsekuensi dari meminjam uang melalui aplikasi *fintech p2p lending* sangat besar (Panduwinasari dkk, 2021).

Tanggapan dan pendapat mahasiswa tentang penggunaan layanan seperti pinjaman *online* dapat dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh kasus pinjaman *online* di Indonesia yang disebutkan di atas. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, yakni ajaran *neng-ning-nung-nang* dan religiusitas. Faktor yang pertama adalah ajaran *neng-ning-nung-nang*, yang merupakan salah satu fatwa Ki Hadjar Dewantara dan dapat dijadikan sebagai strategi atau solusi dalam menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan (Sapdi, 2022). *Meneng (neng)* merujuk pada sikap diam sejenak dan usaha untuk tetap tenang, tidak panik atau emosi ketika menghadapi masalah. Ketika seseorang menghadapi kekurangan dana atau uang, hendaknya untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan seperti melakukan pinjaman *online*. *Wening (ning)*. Dengan kata lain, sebelum mengambil pinjaman *online*, penting untuk melakukan upaya untuk mendapatkan kejernihan mental dan emosional sehingga individu dapat memperkirakan dampak yang tidak diinginkan saat bertindak. Pola pikir *hanung (nung)* adalah pola pikir yang terbuka terhadap masukan dan rekomendasi orang lain, bukan bersifat defensif atau tertutup, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan mendorong kehati-hatian sebelum mengambil tindakan. Setelah melewati *neng, ning, dan nung*, selanjutnya dapat memperoleh *kemenangan (nang)* secara moral dan jasmani dengan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan akibat negatif, seperti mengambil *p2p lending* (Putrianti dkk, 2020).

Faktor yang kedua adalah religiusitas. Religiusitas adalah aspek individual yang merupakan bagian integral dari kepribadian manusia dan memiliki pengaruh terhadap tindakan dan pandangan hidup (Badri dkk, 2022). Seberapa besar orang memandang keyakinan mereka sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari adalah ukuran yang digunakan untuk menilai religiusitas mereka

(Panduwinasari dkk, 2021). Derajat agama seseorang tidak dapat dipisahkan dari pilihannya untuk mengambil pinjaman. Orang-orang yang memiliki religiusitas yang kuat cenderung tidak menggunakan layanan pinjaman *online* karena hal tersebut bertentangan dengan moral. Hal ini dikarenakan bunga yang tinggi dan metode penagihan yang agresif yang diterapkan pemberi pinjaman (Wardani dkk, 2021). Penelitian Rahmawati (2021), Badri dkk (2022), dan Dary & Pudjiharjo (2022), menemukan bahwa individu yang religiusitasnya tinggi cenderung tidak mengambil pinjaman *online*, sedangkan dalam penelitian Fadhila dkk (2020), Wardhani dkk (2020), Wardani dkk (2021) mengatakan bahwa keyakinan agama tidak mempengaruhi keputusan mereka untuk mengajukan pinjaman *online*.

Kajian Teori

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) berfokus pada penyebab dan komponen yang memengaruhi perilaku, termasuk keyakinan dan harapan seseorang tentang perilaku yang dapat diterima. Keyakinan, sikap, norma subjektif, niat, dan perilaku semuanya terkait dalam gagasan ini (Budianto dkk, 2022).

Niat Melakukan Pinjaman Online

Niat untuk mengajukan dan menerima pinjaman melalui sarana elektronik adalah definisi dari niat untuk melakukan pinjaman *online* (Wardani dkk, 2021).

Ajaran Neng-Ning-Nung-Nang

Ajaran *neng-ning-nung-nang* mempunyai makna dengan ketenangan pikiran, keheningan, kurangnya ekspresi emosi, ketabahan, dan akhirnya memperoleh kesuksesan (Sapdi, 2022). Ajaran *neng-ning-nung-nang* menekankan pada menjaga ketenangan di bawah tekanan, menjaga emosi, tidak tergoyahkan dalam menghadapi kesulitan, dan akhirnya muncul sebagai pemenang (Putrianti dkk, 2020).

Religiusitas

Religiusitas adalah amalan mengamalkan prinsip-prinsip agama, yang berujung pada keimanan yang teguh. Orang yang memiliki religiusitas yang kuat cenderung lebih jujur, bertanggung jawab, dan mematuhi aturan agama karena mereka memiliki rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap Tuhan (Putri dkk, 2022). Dengan kata lain religiusitas adalah sejauh mana keyakinan dan praktik keagamaan seseorang memengaruhi pandangan, perilaku, dan pengambilan pilihannya di semua bidang kehidupan (Rahmawati, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ajaran Neng-Ning-Nung-Nang Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Pinjaman Online

Seseorang yang berdamai dengan dirinya sendiri (*neng*) dapat melihat dengan cukup jelas untuk mengetahui perbedaan antara benar dan salah (*ning*) dan bertindak sesuai dengan itu. Selain itu, mereka akan memiliki kegigihan (*nung*) untuk mencapai tujuan mereka, dan pandangan jauh ke depan (*nang*) untuk mencapai tujuan tersebut (Chotimah dkk, 2022). Temuan penelitian ini sejalan dengan teori TRA yang mengindikasikan bahwa seseorang bertindak karena keinginannya (*behaviorial intention*), dengan mempertimbangkan potensi keuntungan atau kerugian dari tindakannya (Dharmawan dkk, 2021). Pemahaman terhadap ajaran *neng-ning-nung-nang* memungkinkan mahasiswa untuk berhati-hati dalam mengambil tindakan atau keputusan (Putrianti dkk, 2020). Seseorang yang *menang* (setelah proses *neng*, *ning*, dan *nung*) akan terhindar dari segala sesuatu yang merugikan (Sapdi, 2022).

H1 : Ajaran *neng-ning-nung-nang* berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa melakukan pinjaman *online*.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Niat Mahasiswa Melakukan Pinjaman Online

Religiusitas adalah tingkat kedalaman pengetahuan tentang agama dan kepercayaan pada Sang Pencipta (Ayu, 2020). Religiusitas seseorang dapat menjadi sumber inspirasi ketika tiba saatnya menentukan pilihan, baik spiritual maupun sekuler (Panduwinasari dkk, 2021). Pilihan individu yang

didorong oleh keyakinan sangat dipengaruhi oleh agamanya, seperti yang ditunjukkan oleh TRA (Asniyati & Yaya, 2020). Gagasan ini juga memperhitungkan seberapa besar orang akan terpengaruh secara positif atau negatif jika mereka dipaksa melakukan aktivitas tertentu yang diinginkan (Wibowo, 2019). Akibatnya, tingkat keimanan seseorang mempengaruhi seberapa besar kemungkinannya untuk mengambil pinjaman *online*. Masyarakat yang beragama cenderung tidak mengambil pinjaman *online* karena prosedur penagihan berpotensi dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai cinta kasih dan kemanusiaan berdasarkan keyakinan pada agama yang dianutnya (Wardani dkk, 2021).

H2 : Religiusitas berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa melakukan pinjaman *online*.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan mengandalkan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai sumber data utamanya. Pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara ajaran *neng-ning-nung-nang* (X1) dan religiusitas (X2) terhadap niat melakukan pinjaman *online*. Populasi mencakup segala sesuatu yang telah diidentifikasi oleh para peneliti untuk memiliki serangkaian kualitas tertentu untuk melakukan penelitian dan menarik hasilnya (Afriansyah dkk, 2021). Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 dari Perguruan Tinggi Tamansiswa di Indonesia. Sampel penelitian adalah bagian tertentu dari populasi yang lebih besar yang digunakan untuk menggeneralisasi secara keseluruhan (Agustina, 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022 Perguruan Tinggi Tamansiswa di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan metode *snowball sampling*, dimana partisipan penelitian diminta untuk meneruskan survei yang dibuat di *Google Form* kepada calon partisipan lainnya untuk memperoleh data tambahan (Wardani dkk, 2021).

Alat yang disediakan dalam penelitian ini penting dalam mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur variabel. Tanggapan individu dan kolektif terhadap pertanyaan mengenai isu-isu sosial dapat diukur dengan menggunakan skala *likert* (Setiyawan, 2022). Skala penelitian ini berkisar antara 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju) terhadap pernyataan. Sangat tidak setuju" dan "sangat setuju" keduanya mendapat skor 1, nilai maksimum yang mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemilihan non-acak yang disebut pengambilan sampel bertujuan (Afriyani, 2022). Guna mempermudah dalam merancang instrumen, peneliti membuat kisi-kisi instrumen. Indikator yang dihasilkan dari definisi operasional variabel terkait dimasukkan sebagai pertanyaan atau pernyataan dalam kisi-kisi instrumen. Kuesioner penelitian ini memiliki 23 pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	+/-
Ajaran <i>Neng-Ning-nung-Nang</i> (X1)	<i>Neng</i> : Diam sejenak, berusaha tetap tenang, tidak terlalu panik dan tidak emosi.	1. Saya mampu berfikir secara tenang ketika tidak mempunyai dana	-
		2. Ketika tidak punya uang saya mencari alternatif lain selain berutang	-
		3. Sering marah akan membuat keputusan dan tindakan yang saya ambil tidak rasional	-
	<i>Ning</i> : Mencari pikiran jernih dengan mengendapkan hati, sehingga mampu membedakan benar dan salah.	4. Saya tidak mudah termakan dengan berita <i>hoax</i>	-
		5. Saya konsisten untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan saya	-
	<i>Nung</i> : Kebesaran jiwa untuk menerima kritik dan saran dari pihak lain dan tidak berpandangan sempit sehingga melahirkan energi positif	6. Saya mampu meredam keinginan untuk tidak melakukan pinjaman <i>online</i> bahkan saat keadaan mendesak	-
		<i>Nang</i> : Kemenangan moral atau fisik setelah proses <i>neng, ning, dan nung</i> dengan tidak menyakiti pihak-pihak lain (Putrianti <i>et al.</i> , 2020)	7. Sebelum bertindak saya selalu mempertimbangkan dampaknya ke depan
Religiusitas (X2)	Menjalankan ibadah	8. Saya selalu menjalankan ibadah di agama saya	-
		9. Saya selalu berdoa agar senantiasa didekatkan dengan Tuhan	-

Niat Melakukan Pinjaman <i>online</i> (Y)	Menaati ajaran agama	10. Saya meyakini kitab suci agama saya sebagai pedoman hidup saya	-
		11. Saya selalu menaati setiap perintah dan larangan dalam agama saya	-
		12. Saya meyakini kitab suci agama saya sebagai pedoman hidup saya	-
		13. Saya selalu menaati setiap perintah dan larangan dalam agama saya	-
		14. Saya mendapatkan ilmu agama dari tempat saya kuliah sehingga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan	-
	Percaya akan pengawasan Tuhan (Rahmawati, 2021).	15. Saya meyakini bahwa setiap perbuatan yang saya lakukan di bawah pengawasan Tuhan	-
	Prosedur	16. Saya tertarik terhadap kemudahan penggunaan pinjaman <i>online</i>	+
		17. Saya yakin dengan menggunakan pinjaman <i>online</i> saya akan memperoleh uang secara cepat	+
	Kepercayaan	18. Maraknya aplikasi pinjaman <i>online</i> secara ilegal mengurungkan niat saya untuk melakukan pinjaman <i>online</i>	-
		19. <i>Fintech peer-to-peer lending/pinjaman online</i> sesuai dengan apa yang saya harapkan	+
	Kepuasan	20. Saya merasa pinjaman <i>online</i> menjadi solusi terbaik ketika tidak memiliki uang	+
		21. Pinjaman <i>online</i> selalu memberikan pelayanan yang memuaskan	+
	Tingkat pengetahuan	22. Salah satu ciri pinjaman <i>online</i> legal adalah bunganya tidak lebih dari 1%	+
	Loyalitas (Wardani <i>et al.</i> , 2021).	23. Saya akan selalu menggunakan pinjaman <i>online</i>	+

Sumber: data olahan

HASIL

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Butir	r-hitung	r-tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Ajaran <i>Neng-Ning-nung-Nang</i> (X1)				
X4.1	0,775	0,158	0,000	Valid
X4.2	0,635	0,158	0,000	Valid
X4.3	0,768	0,158	0,000	Valid
X4.4	0,746	0,158	0,000	Valid
X4.5	0,528	0,158	0,000	Valid
X4.6	0,591	0,158	0,000	Valid
X4.7	0,631	0,158	0,000	Valid
Religiusitas (X2)				
X1.1	0,471	0,158	0,000	Valid
X1.2	0,705	0,158	0,000	Valid
X1.3	0,638	0,158	0,000	Valid
X1.4	0,601	0,158	0,000	Valid
X1.5	0,735	0,158	0,000	Valid
X1.6	0,615	0,158	0,000	Valid
X1.7	0,560	0,158	0,000	Valid
X1.8	0,673	0,158	0,000	Valid
Niat Melakukan Pinjaman <i>online</i> (Y)				
Y.1	0,853	0,158	0,000	Valid
Y.2	0,744	0,158	0,000	Valid
Y.3	0,496	0,158	0,000	Valid
Y.4	0,757	0,158	0,000	Valid
Y.5	0,858	0,158	0,000	Valid
Y.6	0,863	0,158	0,000	Valid
Y.7	0,858	0,158	0,000	Valid
Y.8	0,750	0,158	0,000	Valid

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan bahwa seluruh data dianggap sah karena nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikansi kurang dari 0,05 berdasarkan hasil uji validitas 23 pernyataan dalam kuesioner. Tabel 3 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat dipercaya. Hal ini

dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih dari 0,600. Sedangkan Tabel 4 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,069 > 0,05; hasil tersebut varabel residu memiliki distribusi normal, yang mendukung asumsi yang mendasari penelitian mengenai normalitas dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Ajaran <i>Neng-Ning-nung-Nang</i> (X1)	0,789	Reliabel
2	Religiusitas (X2)	0,740	Reliabel
3	Niat Melakukan Pinjaman <i>online</i> (Y)	0,900	Reliabel

Sumber: data olahan

Tabel 4
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,25722240
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,075
	Negative	-0,077
Kolmogorov-Smirnov Z		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,069

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	Constant	12,432	5,913		2,103	0,038		
	Ajaran <i>Neng-Ning-nung-Nang</i> (X1)	0,059	0,087	0,063	0,673	0,503	1,000	1,000
	Religiusitas (X2)	0,506	0,163	0,289	3,108	0,002	1,000	1,000

Sumber: data olahan

Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai toleransi variabel ajaran *neng-ning-nung-nang* dan religiusitas sebesar 1,000 lebih dari 0,10 melalui uji multikolinieritas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berkorelasi tinggi satu sama lain. Ajaran *neng-ning-nung-nang* dan religiusitas memiliki VIF 1,000, yaitu kurang dari 10,00. Temuan ini, dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	Constant	6,547	3,225		2,030	0,045	
	Ajaran <i>Neng-Ning-nung-Nang</i> (X1)	-0,005	0,047		-0,010	-0,104	0,917
	Religiusitas (X2)	-0,024	0,089		-0,026	-0,271	0,787

Sumber: data olahan

Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas pada penelitian ini, karena nilai signifikansi ajaran *neng-ning-nung-nang* sebesar 0,917 > 0,05 dan nilai signifikansi religiusitas sebesar 0,787 > 0,05. Hal itu dikarenakan dalam pengujian ini semua nilai signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05. Sedangkan Tabel 7 hasil uji fit model diperoleh nilai probabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 35,788

lebih besar dari F-tabel 3,08, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian ini mempunyai pengaruh yang besar dan dianggap *fit*.

Tabel 7
Hasil Uji Fit Model

	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2161,766	2	1080,883	35,788	<,001
	Residual	3171,234	105	30,202		
	Total	5333,000	107			

Sumber: data olahan

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R-Square	Adj. R-Square	Std. Error of the Estimate
1	0,637	0,405	0,395	5,496

Sumber: data olahan

Tabel 8 menampilkan nilai 0,637 untuk R, 0,405 untuk *R square*, dan 0,394 untuk *customized R square*. Berdasarkan angka tersebut dapat dinyatakan bahwa pengaruh faktor independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keinginan melakukan pinjaman *online* sebesar 39,4% dan sisanya sebesar 60,6% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Sedangkan Tabel 9 diperoleh hasil nilai uji t yang menunjukkan tingkat signifikansi ajaran *neng-ning-nung-nang* sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai t hitung $-7,094 > 1,659$, dan nilai beta $-0,534$. Temuan ini mendukung hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa ajaran *neng-ning-nung-nang* berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa melakukan pinjaman *online*. Temuan menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan secara signifikan yaitu nilai *sig* sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai t-hitung sebesar $-4,558 > 1,659$ dan nilai beta sebesar $-0,343$. Temuan ini mendukung hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa melakukan pinjaman *online*.

Tabel 9
Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	57,049	3,205		17,802	0,001
	Ajaran Neng-Ning-nung-Nang (X1)	-0,607	0,086	-0,534	-7,094	0,001
	Religiusitas (X2)	-0,281	0,062	-0,343	-4,558	0,001

Sumber: data olahan

Pengaruh Ajaran Nneg-Ning-Nung-Nang Terhadap Niat Melakukan Pinjaman Online

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa ajaran *neng-ning-nung-nang* berpengaruh secara negatif terhadap niat melakukan pinjaman *online*. Temuan ini memperkuat hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa ajaran *neng-ning-nung-nang* akan membuat mahasiswa enggan menggunakan pinjaman *online*. Hal ini disebabkan karena implementasi ajaran *neng-ning-nung-nang* yang dimiliki mahasiswa tergolong tinggi, sehingga ajaran *neng-ning-nung-nang* dapat memengaruhi niat untuk melakukan pinjaman *online*. Rata-rata mahasiswa tidak akan mengambil pinjaman *online* ketika sedang mengalami kekurangan dana. Seseorang yang telah mengimplementasikan ajaran *neng-ning-nung-nang* ketika sedang kekurangan dana akan mencari alternatif lain selain melakukan pinjaman *online* sekalipun dalam keadaan mendesak. Temuan penelitian ini sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menyatakan bahwa semakin tinggi individu dalam mengimplementasikan ajaran *neng-ning-nung-nang*, maka semakin meredam keinginannya untuk melakukan pinjaman *online* karena saat penagihan utang dinilai tidak etis.

Pengaruh Religifiusitas Terhadap Niat Melakukan Pinjaman Online

Sejauh mana agama mahasiswa mempengaruhi kecenderungan mereka untuk mengambil pinjaman *online* adalah tujuan dari uji ini. Temuan uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa

religiusitas berpengaruh secara negatif terhadap niat mahasiswa melakukan pinjaman *online*. Temuan ini mendukung hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh secara negatif terhadap niat mahasiswa melakukan pinjaman *online*. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang akan atau sudah memanfaatkan pinjaman *online* cenderung memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, sehingga cenderung menghindari untuk melakukan pinjaman *online*. Rata-rata reaksi mahasiswa terhadap pernyataan “Saya menghindari pinjaman *online* karena mengandung riba” adalah memilih opsi yang sangat setuju pada pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akan menjauhi layanan pinjaman *online* karena melanggar keyakinan dan praktik agama (riba). Temuan penelitian ini sejalan dengan TRA yang berpendapat bahwa keinginan seseorang untuk melakukan pinjaman *online*, didasarkan pada semakin tinggi kemungkinan melanggar aturan agama, maka semakin tinggi pula ketaatannya untuk menghindari pinjaman *online*. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati (2021), Badri dkk (2022), Dary & Pudjiharjo (2022), dan Kurniati (2022) yang menemukan bahwa religiusitas berdampak negatif terhadap keputusan mengambil pinjaman *online*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ajaran *neng-ning-nung-nang* dan religiusitas berpengaruh negatif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pinjaman *online*, karena persepsi bahwa pinjaman tersebut diperoleh secara tidak etis dalam proses penagihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. 2021. Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Sainifik Program Studi Akuntansi, Politeknik Raflesia*, 19(1), 25–30.
- Afriyani, S. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonismemahasiswa Universitas Binawan. *Humaniora*, 1–44.
- Agustina, W. 2022. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widya Dharma Klaten*, 1–101.
- Asniyati, & Yaya, R. 2020. Analisis Pengaruh Financial Literacy, Religiusitas, Mental Accounting, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Dosen Fakultas Ekonomi Menggunakan Kartu Kredit Syariah. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 1–14.
- Ayu, I. 2020. Pengaruh Gaya Hidup, Religiusitas, Impulsif Buying, Hedonisme, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian di *Online Store Media Sosial* dengan Self Control sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Sharia Economics*, 3(1), 23–37.
- Badri, R. E., Putri, A. S., & Dyasvaro, R. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi Fintech Paylater: Integrasi Model Tam dengan Religiusitas. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2022*, 1(1), 91–99.
- Bella, F. I. 2020. Optimization of Islamic Peer-to-Peer Lending for Micro and Small Enterprises (MSEs) After Pandemic of Covid-19. *Journal of Islamic Economic Laws*, 3(2), 108–123.
- Budianto, A., Badriatin, T., & Rinandiyana, L. R. 2022. Pemasaran Kampanye Sosial Yuk Nabung Saham dan Teori of Reasoned Action dalam Memperkirakan Niat Ber-investasi Saham (Studi Kasus pada new investor PT Reliance sekuritas Indonesia Tbk Cabang Tasikmalaya). *Jurnal Manajemen*, 13(3), 317.
- Choiriyah, N., & Purwanto, E. 2022. Analisis Financial Knowledge dan Minat Transaksi terhadap Penggunaan Fintech Peer-To-Peer Lending di Kota Surabaya. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 511.
- Chotimah, A. N., Muti'ah, T., & Hartosujono. 2022. *Implementasi Ajaran Neng-ning-nung-nang* 13(1), 23–29.
- CNN Indonesia, 2022, *Kronologi Mahasiswa IPB Jadi Korban Pinjaman Online*, diakses melalui website <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221115192307-12-874186/kronologi-mahasiswa-ipb-jadi-korban-pinjaman-online>
- Dary, R. W., & Pudjiharjo, M. 2022. Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Religiusitas dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Spaylater. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 1(3), 252–263.

- Dharmawan, B. S., Mulyanto, & Vidyasari, R. 2021. Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Aplikasi Fintech. *Account: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1437–1445.
- Fadhila, F., Azhar, & Marpaung, M. 2020. Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Produk dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Shopeepaylater. *Jurnal Bisnis Ekonomi Halal*, 1(2), 20–30.
- Hidayah, A. 2022. Membongkar Sisi Gelap Fintech Peer-To-Peer Lending (Pinjaman Online) pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Journal of Humanity Studies*, 1(1), 1–7.
- Kurniati, M. E. 2022. Pengaruh Persepsi Etis dan Religiusitas Terhadap Minat UMKM Mrnggunakan Pinjaman Online di Kecamatan PondoGede Kota Bekasi. UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purowokerto
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023, *IKNB Statistik Fintech*, diakses melalui website <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/default.aspx>
- Panduwinasari, E., Ekasari, K., & Susilowati, K. 2021. Persepsi (Tidak) Etis Mahasiswa Akuntansi: Ditinjau dari Pengetahuan Etika, Religiusitas dan Love of Money. *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 68.
- Putri, A. J., Antong, & Ukkas, I. 2022. Nilai Religiusitas dan Lovee of Money Dalam Kecurangan Pada PT. Pengadaian Kota Palopo.
- Putrianti, F. G., Wijayanti, A., & Listiyani, L. R. 2020. Pencegahan Cyberbulliyng dengan Ajaran Ki Hadjar Dewantara. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 130.
- Rahmawati, E. 2021. Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Shopee Paylater Dengan Hutang dan Riba Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Sapdi, R. M. 2022. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Tri Pusat Pendidikan Rohmat Mulyana Sapdi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 8, 649–656.
- Sapdi Rohmat Mulyana. 2022. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Tri Pusat Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 649–656.
- Setiyawan, R. 2022. Pengaruh Kepercayaan,Keamanan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Online (FINTECH) (Studi Pada Aplikasi Akulaku). Digital Repository UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto., 150.
- Wardani, D. K., Nugroho, S. P., & Prabowo, A. A. 2021. Pengaruh Persepsi Etis Dan Religiusitas Terhadap Niat Umkm Melakukan Pinjaman Online Pada Masa Covid-19. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 29(2), 81–92.
- Wardhani, D. K., Primastiwi, A., & Sulistio, A. 2020. Pengaruh Pengetahuan Etika & Religiusitas Islam Terhadap Penggunaan Peer To Peer Lending Berbasis Syariah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 103–104.
- Wibowo, A. 2019. Analisa Risiko Keselamatan Kerja pada Explorasi Minyak. *Jurnal Baut Dan Manufaktur*, 1(1), 57–68.